

**Peran Media Informasi, Efikasi Diri, dan Perilaku Keluarga
Dalam Upaya Mencegah Penularan Kusta**
*The Role of Information Media, Self-Efficacy, and Family
Behavior in Efforts to Preventing Leprosy Transmission*
Ebit Abidillah¹, Mujib Hannan^{2*}, Nailiy Huzaimah³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja, Madura, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Received :17-05-2023

Revised :31-05-2023

Accepted :31-05-2023

Abstract

The government and society are still trying to eliminate leprosy. Health information media and family are elements that have an essential role in preventing the transmission of leprosy. This study aimed to explain the relationship between health information media and family self-efficacy with family behavior in preventing leprosy transmission. This study was quantitative correlational research. Subjects in this study were families of leprosy sufferers in the Pragaan Primary Public Health Center (n=42), obtained through simple random sampling (n=38). Data collection used a questionnaire of health information media, family self-efficacy, and behavior in preventing leprosy transmission. The results showed a relationship between the health information media and family self-efficacy with family preventive behavior (p-value=0,000; p-value=0,000). Research on strategies to improve leprosy sufferers' quality of life through optimizing the family's role is needed to improve the health status of leprosy sufferers and eliminate leprosy.

Abstrak

Eliminasi kusta masih terus diupayakan oleh pemerintah dan masyarakat. Media informasi dan keluarga merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam mencegah penularan kusta. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hubungan peran media informasi dan efikasi diri keluarga dengan perilaku keluarga dalam mencegah penularan kusta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan mengkaji hubungan antar variabel. Subjek pada penelitian ini adalah keluarga penderita kusta di wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan (n=42), didapatkan melalui *simple random sampling* (n=38). Pengumpulan data menggunakan kuesioner peran media informasi, efikasi diri, dan perilaku keluarga dalam mencegah penularan kusta. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara peran media informasi dan efikasi diri keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta (p-value=0,000; p-value=0,000). Penelitian tentang strategi peningkatan kualitas hidup penderita kusta melalui optimalisasi peran keluarga diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan penderita kusta dan eliminasi kusta.

Keywords:

kusta;

efikasi diri;

pencegahan;

Cosubjek author:

Mujib Hannan, email: mujib@wiraraja.ac.id

PENDAHULUAN

Kusta masih menjadi masalah kesehatan di negara endemis, salah satunya Indonesia (Amiruddin, 2019). Pencegahan penularan kusta adalah salah satu strategi eliminasi kusta. Kusta ditularkan melalui droplet saluran napas dan kulit teruma pada individu yang kontak erat dan lama. Keluarga menjadi salah satu yang paling beresiko tertular penyakit kusta (Palit dan Kar, 2020; Prasdawati *et al.*, 2014). Pengetahuan yang rendah tentang kusta baik pada penderita maupun keluarga akan meningkatkan resiko penularan kusta (Van 't Noordende *et al.*, 2019). Media informasi kesehatan akan sangat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki persepsi keluarga penderita kusta.

Secara global, terdapat 23 negara prioritas dengan beban penyakit kusta. Sesuai data tahun 2019, 79,6% kasus kusta baru banyak ditemukan di India, Brazil, dan Indonesia. Sebanyak 71% kasus baru secara global terjadi di Negara di Kawasan Asia Tenggara, dimana India dan Indonesia menyumbang 92% dari beban kasus di wilayah tersebut (Mondiale de la Santé dan WHO, 2019). Jumlah penderita kusta di Pulau Madura Jawa Timur menggambarkan angka yang cukup tinggi, dimana Kabupaten Sumenep merupakan kasus terbanyak yaitu 232 kasus (BPS, 2020). Salah satu Kecamatan dengan tingkat penderita kusta yang masih banyak di Kabupaten Sumenep ialah Kecamatan Pragaan. Tercatat hingga tahun 2020 terdapat 14 kasus kusta. Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep telah mengupayakan pemberantasan penyebaran kusta di masyarakat dengan mengoptimalkan fungsi Puskesmas khususnya Wilayah Pragaan dengan kasus kusta cukup tinggi.

Dalam program nasional penanggulangan kusta, dilakukan upaya secara berkesinambungan untuk menurunkan beban Kusta. Upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif terus diupayakan oleh pemerintah. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penanggulangan kusta belum optimal adalah masyarakat belum sepenuhnya mendapatkan informasi tentang Kusta dan mempunyai asumsi bahwa kusta tidak dapat disembuhkan karena melihat disabilitas yang ditimbulkan (Kemenkes, 2019). Tenaga kesehatan memainkan peranan penting dalam menyebarkan informasi kesehatan. Begitu pula, peran keluarga dalam melaakukan upaya pencegahan penularan kusta akan sangat memberikan kontribusi terhadap eliminasi kusta. Informasi yang tersampaikan dengan baik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keyakinan keluarga akan kemampuannya melakukan upaya pencegahan penulara kusta, atau efikasi diri keluarga dalam mencegah penularan kusta. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hubungan peran media informasi kesehatan dan efikasi diri keluarga dengan perilaku keluarga dalam mencegah penularan kusta di wilayah kerja Puskesmas Pragaan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan desain *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga penderita kusta di UPT Puskesmas Pragaan sebanyak 42 subjek. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan metode *simple random sampling* yaitu sebagian keluarga penderita kusta di UPT Puskesmas Pragaan 38 subjek. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dalam bentuk *check list* tentang peran media informasi, *efikasi diri* keluarga, serta perilaku keluarga dalam upaya pencegahan penularan penyakit kusta. Variabel independen yang diamati adalah peran media informasi dan *self efficacy* keluarga, sedangkan variabel dependen yang diamati adalah Perilaku Keluarga Pasien Kusta terhadap pencegahan penularan kusta. Teknik analisa data menggunakan Uji Rank Spearman.

HASIL

Karakteristik subjek

Berdasarkan Tabel 1 diketahui sebagian besar keluarga penderita kusta berusia 0-30 tahun (50,0%), berjenis kelamin laki-laki (52,6%), dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (39,5%).

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=38)

Data Umum		n	%
Usia	21-30 Tahun	19	50,0
	31-40 Tahun	5	13,2
	41-50 Tahun	7	18,4
	51-60 Tahun	5	13,2
	61-100 Tahun	2	5,2
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	52,6
	Perempuan	18	47,4
Pendidikan terakhir	SD	15	39,5
	SMP	5	13,2
	SMA	4	13,2
	Tidak Sekolah	14	36,9
Peran Media Informasi Kesehatan	Baik	35	94,7
	Cukup	3	8,3
Efikasi Diri	Baik	36	94,7
	Cukup	2	5,3
Perilaku Pencegahan Keluarga	Baik	36	94,7
	Cukup	2	5,3
Total		38	100,0

Sumber: Data primer, 2021

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa hampir seluruhnya keluarga penderita kusta menilai bahwa peran media informasi kesehatan adalah baik (94,7%), memiliki efikasi diri yang baik (94,7%), dan juga perilaku pencegahan penularan yang baik (94,7%).

Hubungan media informasi dan *self efficacy* keluarga dengan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan penularan kusta

Tabel 2 menunjukkan bahwa keluarga yang menilai peran media informasi kesehatan baik dan memiliki perilaku pencegahan kusta yang baik adalah 100%, sedangkan keluarga yang menilai peran media informasi kesehatan cukup dan memiliki perilaku pencegahan kusta yang cukup adalah 66,7%. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa *Self Efficacy* keluarga baik sebanyak 36 subjek dengan perilaku keluarga baik dan *Self Efficacy* keluarga cukup sebanyak 2 subjek dengan perilaku keluarga cukup. Hasil dari *output*, diperoleh persentase sebesar 100% dari 36 subjek, artinya tingkat kekuatan hubungannya baik. Jadi hampir seluruhnya subjek penelitian menilai bahwa *Self Efficacy* keluarga berperan baik, memiliki perilaku pencegahan kusta yang baik pula. Uji statistik dengan *Rank Spearman* untuk kedua variabel didapatkan ada hubungan yang signifikan antara peran media informasi kesehatan dan *self efficacy* keluarga dengan perilaku keluarga dalam pencegahan penularan penyakit kusta

masing-masing $p\text{-value}=0,000$ ($>0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara peran media informasi dan *self efficacy* keluarga dengan perilaku keluarga dalam pencegahan penularan penyakit kusta.

Tabel 2. Hasil hubungan peran media informasi dan *self efficacy* keluarga dengan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan penularan kusta

Variabel	Perilaku Keluarga						<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Peran Media Informasi							
Baik	35	100	0	0	35	100	0,000*
Cukup	1	33,3	2	66,7	3	100	
Self Efficacy Keluarga							
Baik	36	100	0	0	36	100	0,000*
Cukup	0	0	2	100	2	100	
Total	36	94,7	2	5,3	38	100	

Keterangan: *Uji *Rank Spearman*, signifikan jika $p\text{-value}<0,05$

PEMBAHASAN

Peran media informasi kesehatan dalam upaya pencegahan penularan kusta

Seluruh keluarga penderita kusta menilai media informasi kesehatan memberikan peran yang baik. Media informasi kesehatan dikelola oleh Puskesmas setempat salah satunya berupa leaflet dan edukasi secara langsung atau penyuluhan pada masyarakat. Permasalahan kesehatan pada masyarakat, tidak semata-mata hanya bersumber dari kelalaian individu, keluarga, kelompok atau komunitas. Kebanyakan penyakit yang diderita individu maupun penyakit yang ada di komunitas masyarakat pada umumnya bersumber dari ketidaktahuan dan kesalahpahaman atas berbagai informasi kesehatan yang diterima. Komunikasi kesehatan mencakup pemanfaatan media informasi serta jasa komunikasi untuk menyampaikan pesan dan memengaruhi proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan upaya peningkatan dan pengelolaan kesehatan oleh individu maupun komunitas masyarakat. Selain itu, peran media informasi kesehatan juga meliputi kegiatan menyebarluaskan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat agar tercapai perilaku hidup sehat, menciptakan kesadaran, mengubah sikap dan memberikan motivasi pada individu untuk mengadopsi perilaku sehat yang direkomendasikan menjadi tujuan utama komunikasi kesehatan (Rahmadiana, 2012).

Akses informasi kesehatan sangat penting untuk peningkatan kesehatan individu dan masyarakat, dimana akan membantu meningkatkan pengetahuan, penggunaan layanan kesehatan, dan adopsi pola perilaku yang lebih sehat (Chen *et al.*, 2019). Saat ini masyarakat lebih terbuka mencari informasi untuk pengambilan keputusan dan berkonsultasi dengan berbagai sumber informasi (Soroya *et al.*, 2021). Penduduk pedesaan lebih cenderung mengandalkan perawat sebagai sumber perawatan biasa. Perawat, puskesmas, anggota keluarga, dan dinas kesehatan setempat adalah sumber informasi kesehatan yang efektif (Chen *et al.*, 2019).

Keluarga kusta di UPT Puskesmas Pragaan menilai peran media informasi kesehatan dalam pencegahan penularan kusta menjadi sebuah jembatan penghubung dari ketidak tahuan penduduk desa menjadi tahu dan paham tentang cara pencegahan penularan kusta. Meskipun dalam keluarga ada seorang usia paruh baya yang tidak mengerti tentang perkembangan media namun, ada anak atau cucu yang membantu menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Hampir seluruh subjek, media yang dominan digunakan adalah media sosial *facebook* dan *google*, namun tidak semua keluarga yang menerima paparan media tersebut, sehingga keluarga yang mengerti dan menjadi penghubung untuk memberi informasi kepada keluarga yang tidak mengerti. Dari media juga dapat membuat masyarakat paham tentang pencegahan atau mengatasi kusta yang benar.

***Self efficacy* keluarga dalam upaya pencegahan penularan kusta.**

Hampir seluruh keluarga penderita kusta di UPT Puskesmas Pragaan memiliki efikasi diri yang baik dalam kesanggupannya melakukan pencegahan penularan kusta. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai satu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan sebagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri digambarkan sebagai proses kognitif yang dibentuk atau dipengaruhi lingkungan, sosial, dimana individu belajar perilaku baru yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memperbaiki masa depan salah satunya dalam konteks kesehatan (Bandura, 1977).

Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan perilaku pencegahan penularan kusta. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Semampir menunjukkan bahwa mayoritas penderita kusta memiliki efikasi diri yang kuat ditunjukkan melalui keyakinan pada pengobatan yang dijalani hingga tuntas, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah memegang sesuatu, yakin bisa membersihkan kamar mandi seminggu 2 kali, yakin bisa menyapu halaman setiap pagi (Winarno *et al.*, 2014). Dalam cakupan yang sama bahwa efikasi diri keluarga menjadi satu peran yang tidak dapat dilepaskan sebagai upaya mencegah penularan kusta. Keluarga adalah salah satu yang memiliki kontak erat dengan penderita kusta. Sehingga penting menjadi sadar dan yakin bahwa mampu memutus rantai penularan kusta. Pandangan yang kurang tepat terhadap kusta akan mempengaruhi keyakinan keluarga terhadap kemampuannya dan mempengaruhi tindakan atau perilaku keluarga.

Masyarakat di Pragaan meskipun terbilang masyarakat yang cukup awam namun, kesadaran akan penyakit menular salah satunya kusta, sudah cukup baik, seperti hal terjaganya kebersihan lingkungan di sekitar penderita serta keyakinan keluarga bahwa dengan rutin berobat maka proses penyembuhan akan lebih cepat dan efektif. Salah satu efikasi diri yang baik dalam melakukan tindakan pencegahan adalah yakin mampu memisahkan alat makan dan alat mandi penderita.

Perilaku keluarga dalam upaya pencegahan penularan kusta.

Hampir seluruhnya keluarga penderita kusta di Pragaan berperilaku mengupayakan pencegahan kusta dalam kategori baik. Peran keluarga pada saat ini harus ditingkatkan karena keluarga bukan hanya memulihkan keadaan anggota keluarga yang sakit, tetapi juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan karena keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat maupun sakit (Amrullah, 2017). Mengingat perawatan pasien kusta memerlukan waktu yang cukup lama dan rutinitas, oleh karena itu pentingnya motivasi atau dukungan dari keluarga dalam memperkuat kesehatan individu. Pengetahuan

keluarga tentang kesehatan khususnya tentang penyakit kusta harus ditingkatkan agar keluarga bisa menjadi sumber yang efektif dalam memberikan penjelasan dan pengetahuan kepada anggota keluarganya yang sakit. Keluarga juga diharapkan selalu menyiapkan diri atau membawa anggota keluarga yang sakit untuk kontrol ke pelayanan kesehatan mengingat perawatan pasien kusta memerlukan sarana kesehatan yang efektif.

Pada penelitian sebelumnya terkait penyakit menular Covid 19 menunjukkan bahwa peran keluarga memiliki hubungan yang sangatlah penting dalam proses pencegahan dengan meningkatkan pengetahuan keluarga. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan keluarga berarti keluarga telah menjalankan peran yang cukup maksimal dalam upaya pencegahan penyakit penular termasuk penyakit kusta dan Covid-19 (Pranata *et al.*, 2021). Perilaku pencegahan penularan oleh keluarga penderita kusta di Puskesmas Pragaan antara lain seperti memisahkan alat mandi serta alat makan pasien penderita dengan keluarga yang lain agar proses penularan terhenti, senantiasa menemani pasien berobat ke Puskesmas Pragaan atau menghubungi langsung perawat terkait yang mengurus penderita kusta di Kecamatan Pragaan.

Hubungan peran media informasi dengan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan penularan penyakit kusta

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara peran media informasi dengan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan kusta di wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan. Komunikasi kesehatan mencakup pemanfaatan jasa komunikasi untuk menyampaikan pesan dan memengaruhi proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan upaya peningkatan dan pengolahan kesehatan oleh individu maupun keluarga dan masyarakat. Selain itu, komunikasi kesehatan juga meliputi kegiatan menyebarluaskan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat agar tercapai perilaku hidup sehat, menciptakan kesadaran, mengubah sikap dan memberikan motivasi pada individu untuk mengadopsi perilaku sehat yang direkomendasikan menjadi tujuan (Rahmadiana, 2012).

Kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan secara akurat, jelas dan sebagaimana dimaksud adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang tenaga kesehatan Puskesmas (Rachmawati, 2020) Sejalan pula dengan penelitian (Siregar *et al.*, 2019) bahwa pencegahan penyakit menular berhubungan dengan tingkat pengetahuan individu. Dalam hal ini pengetahuan tentunya tidak terlepas dari pemanfaatan media dengan sangat baik. Artinya adanya hubungan antara media dengan perilaku pencegahan penyakit tentunya tidak dapat dipungkiri keberannya.

Dengan demikian peran media sebagai jembatan pencegahan penyakit kusta di wilayah Puskesmas Pragaan akan semakin mudah dan terukur dengan lebih luas. Meskipun banyak orang awam yang belum faham perkembangan media tersebut namun, ada keluarga yang dapat membantu memberi pemahaman sesuai dengan yang tertulis pada media informasi tersebut. Pada temuan dimasyarakat hal itu telah terjadi, dengan pemanfaatan media yang dapat disampaikan secara tidak langsung (Dianita, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keluarga yang baik berhubungan dengan pengetahuan yang memadai, pengetahuan tersebut didapatkan melalui media informasi. Sesuai dengan hasil penelitian yang dipakai seperti *facebook* dan *google* menjadi faktor yang mendukung pengetahuan keluarga untuk membantu mencegah penularan dan pencegahan kusta. Perilaku keluarga penderita kusta yang didorong oleh media informasi kesehatan memadai menjadi stimulus terhadap keikutsertaan keluarga dalam proses penyembuhan. Media informasi yang sudah sampai pada keluarga penderita memberi rangsangan pengetahuan terkait penyakit kusta dan pencegahannya, dari hal tersebut keluarga menopang keberlangsungan proses penyembuhan dan pencegahan penyebaran kusta di keluarga dengan media informasi yang sampai pada keluarga dilakukan di Puskesmas Pragaan, ada hubungan

antara peran media informasi dengan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan penularan kusta. Keluarga penderita kusta yang masih awam dalam pengetahuan media informasi dibantu oleh anak atau cucunya yang telah mengetahui penggunaan media informasi (Muhith dan Siyoto, 2018).

Hubungan *Self Efficacy* Keluarga Dengan Perilaku Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Kusta

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara efikasi diri keluarga dengan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan kusta di wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan. Efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi (Rustika, 2012). Dalam teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko.

Penelitian sebelumnya menjelaskan peran serta keluarga akan meningkatkan harga diri penderita (Zulka, 2015) yang juga memberikan dampak pada tuntasnya pengobatan. Semakin baik pengetahuan keluarga maka semakin positif sikap keluarga dalam upaya pencegahan penularan penyakit kusta, begitupun sebaliknya, ditunjang dengan kesadaran yang baik serta persepsi yang benar akan berdampak terhadap upaya pencegahan yang baik (Fachry, 2016).

Keluarga penderita kusta di wilayah pragaan menilai adanya hubungan dari perilaku keluarga dengan proses pencegahan penyakit kusta dan masyarakat telah banyak menyadari bahwa tindakan keluarga dalam upaya penyembuhan sangat berpengaruh dalam proses pencegahan agar keluarga yang lain tidak menjadi penderita selanjutnya. Efikasi diri keluarga akan berperan dalam proses pencegahan penularan kusta. Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan penderita, selain sebagai dukungan internal, keluarga juga yang akan meningkatkan nilai emosional penderita dalam kepercayaan dirinya agar sembuh.

Efikasi diri keluarga yang baik akan menunjang perilaku keluarga dalam proses pencegahan dan penularan kusta di Kecamatan Pragaan. Hingga penelitian ini dilaksanakan, keyakinan keluarga sudah sangat membantu dalam proses penyembuhan pasien serta mencegah proses penularan pada keluarga. Keluarga penderita kusta juga telah mengupayakan menjaga kepercayaan diri pasien bahwa dengan rutin berobat dan mentaati saran tenaga kesehatan maka penderita akan segera sembuh dari penyakitnya (Diliyana, 2019). Keluarga penderita kusta di Puskesmas Pragaan yang memiliki efikasi diri tinggi berperan aktif membantu penderita kusta dalam proses penyembuhan dan pencegahan penyebaran kusta. Dengan mengingatkan jadwal minum obat dan mengantarkan penderita kusta rutin melakukan pemeriksaan keluarga telah membantu proses penyembuhan penderita kusta. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga ikut serta dalam membantu kegiatan sehari-hari penderita apabila penderita kusta mengalami kesulitan. Keyakinan keluarga memotivasi penderita kusta untuk sembuh dan taat melakukan pemeriksaan sehingga, proses pencegahan dan penularan kusta pada keluarga berjalan lebih efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Keluarga penderita kusta di wilayah kerja UPT Puskesmas Pragaan hampir seluruhnya menyebutkan bahwa peran media informasi adalah baik, serta memiliki efikasi diri dan perilaku yang baik dalam upaya pencegahan penularan kusta. Ada hubungan yang bermakna antara peran media informasi dan efikasi diri dengan perilaku upaya pencegahan penularan

kusta oleh keluarga. Penelitian tentang peran keluarga dalam eliminasi kusta masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang strategi optimalisasi peran keluarga dalam pencegahan penularan atau eliminasi kusta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin MD. 2019. Penyakit Kusta: Sebuah Pendekatan Klinis. Firstbox Media.
- Amrullah A. 2017. Hubungan Peran Keluarga dengan Pelayanan Puskesmas Pada Anggota Keluarga Yang Menderita Penyakit Kusta. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1).
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2020. Number of Disease Cases By Regency/Municipality And Type of Disease In Jawa Timur Province. Jakarta: BPS.
- Bandura A. 1977. Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2): 191.
- Chen X, Orom H, Hay JL, Waters EA, Schofield E, Li Y, Kiviniemi MT. 2019. Differences In Rural And Urban Health Information Access And Use. *The Journal of Rural Health*, 35(3): 405–417.
- Diliyana FK. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Penderita Kusta Dalam Menjalani Pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sine, Kabupaten Ngawi. 2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan. 9(2): 190-195.
- Dianita R. 2020. Perbandingan Determinan Kejadian Kusta pada Masyarakat Daerah Perkotaan dan Pedesaan. *Higeia Journal of Public Health Research And Development*. 4(3).
- Fachry A. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Kusta di Wilayah UPT Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep Madura.
- Kemendes [Kementerian Kesehatan]. 2019. Penanggulangan Kusta. Jakarta: Kemendes.
- Mondiale De La Santé O, WHO. 2019. Global Leprosy Update, 2018: Moving Towards A Leprosy-Free World–Situation De La Lèpre Dans Le Monde, 2018: Parvenir À Un Monde Exempt De Lèpre. *Weekly Epidemiological Record= Relevé Épidémiologique Hebdomadaire*. 94(35/36): 389–411.
- Muhith A, Siyoto S. 2018. Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Palit A, Kar HK. 2020. Prevention of Transmission of Leprosy: The Current Scenario. *Indian Journal of Dermatology, Venereology and Leprology*. 86: 115.
- Pranata L, Indaryati S, Rini MT, Hardika BD. 2021. Peran Keluarga Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid 19. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*. 1(1): 1389–1396.
- Prasdawati N, Ulfiana E, Has EMM. 2014. Pengaruh Faktor Interpersonal, Situasional, dan Komitmen Tindakan Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Kusta di Kecamatan Semampir Surabaya. *Indonesian Journal Of Community Health Nursing*. 3(1): 17–23.
- Rachmawati TS. 2020. Peran Tenaga Kesehatan Puskesmas Sebagai Komunikator Dalam Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Profesional*. 4(1).
- Rahmadiana M. 2012. Komunikasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*. 1(1): 88–94.
- Rustika IM. 2012. Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*. 20(1–2): 18–25.

- Soroya SH, Farooq A, Mahmood K, Isoaho J, Zara S. 2021. From Information Seeking to Information Avoidance: Understanding The Health Information Behavior During a Global Health Crisis. *Information Processing dan Management*. 58(2): 102440.
- Van 'T Noordende AT, Korfage IJ, Lisam S, Arif MA, Kumar A, Van Brakel WH. 2019. The Role of Perceptions And Knowledge of Leprosy In The Elimination of Leprosy: A Baseline Study In Fatehpur District, Northern India. *Plos Neglected Tropical Diseases*. 13(4): E0007302.
- Winarno AP, Ulfiana E, Mar'ah Has EM. 2014. Analysis Of Factors Which Have Correlation With Family's Behavior In Prevention of Leprosy Transmission. [Skripsi]. Universitas Airlangga.
- Zulka AN. 2015. Hubungan Pelaksanaan Fungsi Afektif Keluarga dengan Tingkat Harga Diri Klien Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul dan Sumberbaru Kabupaten Jember. [Skripsi]. Universitas Jember.